



## **Educators' Strategies to Increase Learning Enthusiasm Amidst Social Challenges**

Ratna Sari<sup>1</sup>, Igenesz Jazzlyn T Siagian<sup>2</sup>, Maharani Supriyadi<sup>3</sup>,  
Muhammad Bintang Sefianto<sup>4</sup>

*Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia*

E-Mail: dosen02442@unpam.ac.id

### **Abstract**

*Learning motivation is crucial for academic achievement, yet many students face social challenges such as peer influence, excessive social media use, and limited family support and environment. These reduce interest and performance, requiring effective teacher strategies. This community service by Universitas Pamulang titled “Teachers’ Strategies to Improve Learning Motivation Amid Social Challenges” aims to educate students about motivation and teachers’ roles. Methods included presentations, sharing, discussions, and interactive Q&A. Results show students better understand teachers’ roles, become more open about difficulties, and more motivated to face social challenges, creating positive impact and inspiration for other schools in similar contexts today.*

**Keyword:** Educator Strategies, Learning Enthusiasm, Social Challenges

### **Abstrak**

*Semangat belajar siswa merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik, namun banyak siswa menghadapi tantangan sosial seperti pengaruh pergaulan, penggunaan media sosial berlebihan, dan kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan. Kondisi ini menurunkan minat dan prestasi sehingga diperlukan strategi pendidik yang tepat. PKM Universitas Pamulang bertema “Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Semangat Belajar di Tengah Tantangan Sosial” bertujuan memberi edukasi pentingnya semangat belajar dan peran pendidik. Metode meliputi penyampaian materi, diskusi, sharing, dan tanya jawab interaktif. Hasil menunjukkan siswa lebih memahami peran pendidik, terbuka terhadap kendala, dan lebih termotivasi menghadapi tantangan sosial. Kegiatan ini berdampak positif dan menjadi inspirasi bagi sekolah lain.*

**Kata kunci:** Strategi Pendidik, Semangat Belajar, Tantangan Sosial

## INTRODUCTION

Pendidikan telah menjadi hal paling penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, baik secara akademik maupun karakter. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan tidak terlepas dari berbagai hambatan, salah satunya adalah tantangan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan tersebut mencakup faktor ekonomi keluarga, pengaruh negatif lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi yang tidak selalu terkontrol, serta munculnya perilaku sosial seperti *bullying* dan rendahnya kepedulian terhadap belajar. Kondisi ini seringkali menurunkan motivasi dan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar dan perkembangan diri siswa. Siswa dengan semangat belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, berdisiplin, dan berprestasi. Sebaliknya, semangat belajar yang rendah akan berdampak pada sikap acuh, menurunnya hasil belajar, bahkan berpotensi meningkatkan angka putus sekolah.

Menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa menjadi tugas penting yang harus diperhatikan oleh pendidik. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi ajar, tetapi juga dengan kemampuan pendidik dalam memahami kondisi sosial dan psikologis siswa. SMK Al-Fajar Jakarta sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan juga tidak terlepas dari kondisi tersebut. Siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang sosial yang beragam, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun lingkungan keluarga. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Beberapa siswa mengalami keterbatasan dukungan keluarga, tekanan dari lingkungan sekitar, hingga kebiasaan belajar yang kurang optimal. Situasi tersebut menuntut pendidik untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mampu menumbuhkan kembali semangat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, strategi pendidik menjadi faktor penting untuk mengatasi berbagai hambatan sosial yang dihadapi siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pendekatan personal yang memperhatikan kondisi emosional siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dengan strategi yang tepat, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan sosial yang ada, tetap bersemangat dalam belajar, serta memiliki kesiapan untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, melalui serangkaian kegiatan edukasi, pemaparan materi, dan diskusi interaktif berbagi pengalaman antar siswa tentang hambatan belajar yang mereka hadapi, PKM ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung dalam jangka panjang. Hasil dari PKM ini diharapkan dapat menjadi model dan pembelajaran bagi siswa mengenai pentingnya strategi pendidik dan dukungan sosial, serta diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dan sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi sosial siswa.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Semangat Belajar**

Semangat belajar dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sardiman (2018) menyatakan bahwa semangat belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi, baik yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Peserta didik yang memiliki semangat tinggi biasanya memperlihatkan ketekunan, disiplin, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Uno (2016) menambahkan bahwa semangat belajar tercermin dari konsistensi kehadiran di kelas, keterlibatan dalam diskusi, antusiasme dalam mengerjakan tugas, dan kesungguhan dalam mencapai prestasi akademik.

### **Tantangan Sosial dalam Semangat Belajar**

Tantangan sosial merupakan faktor dari lingkungan yang dapat memengaruhi motivasi siswa. Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem sosial, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga masyarakat luas. Faktor ekonomi keluarga yang terbatas, kurangnya dukungan orang tua, pergaulan yang tidak sehat, dampak negatif media sosial, serta perundungan (bullying) adalah beberapa contoh tantangan sosial yang dapat menurunkan semangat belajar siswa. Menurut Santrock (2017), jika hambatan sosial ini tidak segera diatasi, maka prestasi akademik siswa dapat menurun dan perkembangan karakter mereka juga bisa terhambat.

### **Peran Pendidik dalam Meningkatkan Semangat Belajar**

Pendidik memiliki posisi penting sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hamzah (2019) menegaskan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga menumbuhkan minat serta semangat belajar melalui metode yang kreatif dan inovatif. Hattie dan Timperley (2007) menyoroti peran penting pemberian umpan balik yang bersifat membangun agar siswa memiliki rasa percaya diri. Selain itu, pendekatan personal yang memperhatikan kondisi emosional siswa juga akan memperkuat hubungan guru dan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar (Pianta, 1999).

### **Strategi Pendidik dalam Konteks Tantangan Sosial**

Untuk menjaga semangat belajar siswa di tengah tantangan sosial, pendidik dapat menerapkan sejumlah strategi. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan memanfaatkan media digital interaktif (Keller, 2010). Selain itu, pendekatan humanis dengan memahami latar belakang siswa, memberi perhatian pada kebutuhan emosional, serta membangun relasi yang positif juga menjadi strategi penting (Deci & Ryan, 2000). Pendidik juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan bebas dari diskriminasi maupun perundungan. Motivasi tambahan dalam bentuk penghargaan, baik verbal maupun simbolik, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Terakhir, kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan agar siswa memperoleh dukungan penuh dalam menghadapi tekanan sosial yang mereka alami.

## **METHODS**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, serta kegiatan motivasi. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 di SMK Al-Fajar Jakarta dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi

Tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) menyampaikan materi mengenai strategi pendidik dalam meningkatkan semangat belajar, jenis-jenis tantangan sosial yang dihadapi siswa, serta cara menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan menggunakan contoh nyata agar mudah dipahami oleh siswa.

2. Diskusi dan Sharing Pengalaman

Siswa diajak untuk menceritakan pengalaman mereka terkait hambatan belajar, seperti kurangnya dukungan keluarga, pengaruh media sosial, atau tekanan dari lingkungan. Melalui diskusi terbuka ini, siswa dapat saling berbagi dan menemukan solusi bersama dengan bimbingan dari tim pengabdian.

3. Sesi Motivasi dan Penguatan Karakter

Untuk menumbuhkan kembali semangat belajar, tim pengabdian memberikan motivasi melalui cerita inspiratif, permainan edukatif, serta pesan positif yang mendorong siswa agar lebih percaya diri, optimis, dan berani menghadapi tantangan sosial. Kegiatan ini sekaligus menekankan pentingnya dukungan pendidik dan teman sebaya dalam membangun suasana belajar yang kondusif.

Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan motivasi yang dipandu langsung oleh tim pengabdian. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif, sehingga kesadaran mereka tentang pentingnya semangat belajar dapat tumbuh secara alami.



Gambar 1. Panitia penyelenggara

## RESULTS

Berdasarkan hasil pengamatan, pemaparan materi, serta diskusi yang berlangsung selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Al-Fajar Jakarta, diperoleh sejumlah temuan terkait hambatan yang memengaruhi semangat belajar siswa. Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

### 1. Ketergantungan pada Gadget dan Media Sosial

Sebagian peserta mengalami kesulitan berkonsentrasi karena terlalu sering menggunakan gawai dan media sosial. Kebiasaan ini menyebabkan fokus belajar berkurang baik di sekolah maupun di rumah.

### 2. Kurangnya Perhatian dari Keluarga

Tidak semua siswa mendapatkan dorongan dan bimbingan yang memadai dari orang tua. Minimnya perhatian keluarga berdampak pada rendahnya motivasi untuk belajar secara berkelanjutan.

### 3. Keterbatasan Fasilitas Belajar

Upaya guru untuk menghadirkan variasi metode pembelajaran belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan sarana pendukung di sekolah. Hal ini membuat proses belajar belum maksimal.

### 4. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan berperan besar terhadap motivasi siswa. Beberapa di antaranya terbantu dengan dukungan teman, namun ada pula yang justru kehilangan semangat karena tekanan sosial yang negatif.

## 5. Partisipasi yang Tidak Merata

Walaupun antusiasme cukup tinggi, tidak semua siswa aktif dalam diskusi atau berbagi pengalaman. Beberapa masih menunjukkan sikap pasif karena rasa malu, kurang percaya diri, atau takut dinilai oleh teman sebaya.



**Gambar 2.** Sesi Foto Bersama

## DISCUSSION

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa bukan hanya berasal dari diri mereka sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Beberapa hal yang dapat disoroti adalah:

### 1. Keterbatasan Dukungan Sosial dan Lingkungan Belajar

Minimnya perhatian keluarga serta sarana belajar yang belum memadai menjadi hambatan utama dalam membangun motivasi belajar jangka panjang. Oleh karena itu, guru perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua agar dukungan siswa dapat lebih seimbang antara sekolah dan rumah.

### 2. Dampak Media Sosial dan Lingkungan Pergaulan

Kedekatan siswa dengan media sosial dan pergaulan sering kali membuat mereka terdistraksi. Strategi pembelajaran yang lebih menarik, relevan dengan dunia remaja, serta dilengkapi dengan literasi digital perlu diterapkan agar siswa mampu memilih informasi yang bermanfaat dan menolak pengaruh negatif.

### 3. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Sebagian siswa masih enggan untuk terbuka mengenai kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai motivator dan

fasilitator yang mampu menciptakan ruang belajar yang mendukung, aman, dan bebas dari stigma. Dengan pendekatan personal, siswa dapat lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif.

#### 4. Strategi Pendidik sebagai Peluang

Meskipun terdapat hambatan, kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi yang tepat oleh pendidik mampu menghasilkan perubahan positif. Melalui penyampaian materi yang sederhana, diskusi kelompok, serta sesi motivasi, siswa menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan bersemangat menghadapi tantangan sosial yang mereka alami. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

#### CONCLUSION

Dari rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMK Al-Fajar Jakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Peran pendidik sangat krusial dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa.

- Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar, menjadi faktor penentu dalam menjaga motivasi siswa agar tetap konsisten menghadapi berbagai tantangan sosial.

- Kolaborasi yang harmonis antara guru, orang tua, dan masyarakat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif, sehingga siswa terdorong untuk lebih percaya diri, optimis, dan bersemangat dalam proses belajar.

#### REFERENCES

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Hamzah, B. U. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>

Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.

Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.

Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.
- Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.
- Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.
- Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.
- Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.
- Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.
- Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.
- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

- Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.
- Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.
- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Pianta, R. C. (1999). *Enhancing Relationships Between Children and Teachers*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.